




## Inclusive Education Strategy to Overcome Learning Barriers for Students with Special Needs at SDN Madyopuro 4

Arini Putri Maulidha<sup>1</sup>, , Santy Dinar Permata<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang 5, Malang, 65145, Indonesia

 Corresponding Author: [maulidhaarini@gmail.com](mailto:maulidhaarini@gmail.com)

### Abstract

The current era of government and community attention refers to the increasing population of children with special needs in Indonesia, thus encouraging the implementation of inclusive education in all educational institutions. The purpose of this research is to describe whether inclusive education strategies can overcome learning barriers in students with special needs at SDN Madyopuro 4. This research uses a descriptive qualitative approach with descriptive analysis methods and data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the application of inclusive education strategies at SDN Madyopuro 4 in overcoming learning barriers for students with special needs, especially students with learning disabilities (slow learners) is very appropriate, such as curriculum suitability, the use of varied teaching methods and strategies to suit the needs of each student, and the active role of both class teachers and Special Assistance Teachers (GPK) can have a positive impact on students with learning disabilities. Overall, it can be concluded that the importance of collaboration of all parties in building inclusive education according to the expected goals so as to provide sustainable efforts in improving the quality of inclusive education to support effective learning for each student.

**Keywords:** Inclusive Education, Learning Disabilities, Children with Special Needs

## Strategi Pendidikan Inklusi Untuk Mengatasi Hambatan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Di SDN Madyopuro 4

### Abstrak

Era saat ini perhatian pemerintah dan masyarakat mengacu pada populasi anak berkebutuhan khusus di Indonesia yang meningkat, sehingga mendorong adanya penerapan pendidikan inklusi di seluruh lembaga pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah strategi pendidikan inklusi dapat mengatasi hambatan belajar pada siswa berkebutuhan khusus di SDN Madyopuro 4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis deskriptif serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pendidikan inklusi di SDN Madyopuro 4 dalam mengatasi hambatan belajar siswa berkebutuhan khusus, terutama siswa dengan hambatan belajar (*slow learner*) sudah sangat tepat, seperti kesesuaian kurikulum, penggunaan metode serta strategi pengajaran yang bervariasi menyesuaikan kebutuhan setiap siswa, dan peran aktif baik dari guru kelas maupun Guru Pendamping Khusus (GPK) dapat memberikan dampak positif bagi siswa dengan hambatan belajar. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pentingnya kolaborasi semua pihak dalam membangun pendidikan inklusi sesuai tujuan yang diharapkan sehingga mampu memberikan upaya keberlanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusi untuk mendukung pembelajaran yang efektif bagi setiap siswa.

**Kata kunci:** Pendidikan Inklusi, Hambatan Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus

## PENDAHULUAN

Peningkatan kasus siswa berkebutuhan khusus sudah seharusnya menjadi suatu perhatian dari pemerintah dan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, di Indonesia telah mewajibkan seluruh instansi sekolah untuk menerima anak berkebutuhan khusus terutama pada jenjang Sekolah Dasar (Kurniawan, et al., 2024). Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa dengan kondisi memiliki salah satu kelebihan maupun keterbatasan dalam fisik atau psikologisnya (ezioka, et.al., 2021). Menurut Fauzan et al., (2021) yang menyatakan bahwa siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa dengan perbedaan pada perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosialemosional sehingga memerlukan dukungan serta perhatian khusus dalam pembelajaran. Siswa berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan siswa reguler yaitu di antaranya adalah siswa berkebutuhan khusus memiliki prestasi akademik rendah, disabilitas, serta tidak mampu mengungkapkan bahasa secara baik (Sari, Astawan, & Ujianti, 2024). Siswa berkebutuhan khusus dapat diklasifikasikan sebagai berikut, tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunawicara, tunalaras, tunagrahita, autism, serta anak berbakat (gifted) (Fakhiratunnisa, et.al, 2022).

Perbedaan antara siswa ABK dengan siswa reguler menimbulkan pengaruh yang berdampak kepada kemampuan siswa dalam berinteraksi dan beradaptasi pada lingkungan belajarnya secara konvensional, sehingga diperlukan pendekatan dan metode yang lebih spesifik sesuai kebutuhan siswa tersebut (Salam, Zahra, & Koimah, 2024). Langkah awal yang menjadi bagian krusial dalam penciptaan lingkungan belajar yang lebih inklusif adalah proses identifikasi serta pemahaman mengenai kebutuhan khusus. Menurut Shlapko et al., (2022) menjelaskan bahwa siswa berkebutuhan khusus banyak mengalami berbagai kesulitan dalam menghadapi proses pembelajaran maupun berinteraksi dengan lingkungannya dibandingkan dengan anak reguler, misalnya dalam aspek permasalahan komunikasi (interaksi antar sesama, diskusi kelompok, dan adaptasi sosial di kelas), aspek akademis (kesulitan dalam pemahaman materi serta penyelesaian tugas dengan batas waktu tertentu). Berbagai kesulitan – kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu, keterlambatan perkembangan, permasalahan komunikasi, interaksi sosial, dan gangguan belajar yang menyebabkan siswa berkebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, serta sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka (Dalgaard et al., 2022).

Menurut Wahyuddin & Saputra (2021) menjelaskan bahwa siswa berkebutuhan khusus dapat dikategorikan dengan keterangan sebagai tidak mampu (*disabled*), memiliki kesulitan (*impaired*), mengalami gangguan (*disordered*), cacat (*handicapped*), dan kelainan (*expectional*). Siswa berkebutuhan khusus dengan gangguan khususnya hambatan belajar merupakan ciri siswa memiliki intelegensi pada batas normal, namun menunjukkan beberapa kesulitan yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Hambatan belajar merupakan gejala kesulitan yang terlihat dengan ditandai timbulnya hasil belajar atau prestasi yang menunjukkan angka rendah ataupun di bawah standar ketentuan (A. M. Zulfikar et al., 2021). Pada umumnya, siswa berkebutuhan khusus dengan gangguan hambatan belajar disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor internal yang disebabkan oleh permasalahan langsung dengan perkembangan siswa, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kondisi sosial emosional, psikologis, ataupun kurangnya ekonomi menimbulkan perkembangan belajar siswa berjalan secara tidak optimal (Suwardoyo & Helmiana, 2024). Hambatan belajar diidentikkan dengan kemampuan/tingkatan kecerdasan dibawah rata – rata, seperti IQ diatas rata – rata memiliki presentase 22%, IQ sedang memiliki presentase 25,4%, serta IQ dibawah rata – rata memiki presentase 52,6% (Ariska & Wahyuddin, 2022).

Adanya siswa berkebutuhan khusus dengan gangguan hambatan belajar menjadikan sekolah di Indonesia terutama pada tingkat satuan Sekolah Dasar mewajibkan untuk menerapkan sekolah dengan sistem pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi membuka dan memberikan kepada semua siswa terutama siswa berkebutuhan khusus agar memiliki kesempatan belajar yang setara satu sama lain (Lestari et al., 2022). Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan di sekolah dengan melibatkan siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dalam meraih potensi dan kontribusi yang lebih baik (Nurhadipa et al., 2024). Tujuan adanya pendidikan inklusi ini adalah agar siswa yang memiliki kebutuhan khusus dapat masuk, belajar serta berinteraksi pada lingkungan sekolah umum bersama siswa reguler lainnya (Kurniawan et al., 2024). Menurut Ramayani et al., (2024) menyatakan bahwa pendidikan inklusi memiliki prinsip – prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter belajar siswa baik secara fisik, sosial emosional, mental, bakat, dan potensi kecerdasan bakat istimewa.

Pendidikan inklusi harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dalam memberikan program serta kesempatan yang baik pada proses pembelajaran (Diantika, 2020). Pendidikan inklusi ditetapkan sebagai pemahaman dalam upaya keterlibatan siswa berkebutuhan khusus pada sekolah

reguler untuk memberikan fasilitas serta akses pendidikan dan upaya penghapusan diskriminasi (Nasir et al., 2023). Sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi harus mampu mengetahui dan memberikan pembelajaran yang sesuai kebutuhan terutama gangguan hambatan belajar. Melalui pendidikan inklusi, hambatan belajar pada siswa berkebutuhan khusus dapat diberikan layanan yang berfokus pada pembelajaran individual sehingga mampu meningkatkan prestasi serta potensi pada siswa (Nugroho & Minsih, 2021). Oleh karena itu, peran pendidikan inklusi harus mampu menangani siswa yang memiliki hambatan belajar dengan menentukan dan merancang strategi pembelajaran efektif yang akan digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran yang sesuai serta tepat saat proses pembelajaran (Rasyada et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berfokus pada strategi pendidikan inklusi untuk mengatasi hambatan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah strategi pendidikan inklusi dapat mengatasi hambatan belajar pada anak berkebutuhan khusus terlebih pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan dalam memberikan informasi untuk mengatasi hambatan belajar pada siswa berkebutuhan khusus.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Madyopuro 4 pada Jum'at, 18 Oktober 2024 pukul 08.30 hingga pukul 10.00 WIB. Subjek penelitian ini merupakan siswa berkebutuhan khusus, siswa reguler, serta wali kelas/guru kelas 1b SDN Madyopuro 4. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui tiga teknik yaitu dengan wawancara mendalam kepada guru kelas dalam mendapatkan informasi tentang pelaksanaan, tantangan, dan strategi sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusif. Observasi dilakukan pada kelas inklusi yaitu kelas 1b guna melihat secara nyata interaksi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus dan keberlangsungan proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kurikulum sekolah terkait pendidikan inklusi. Penyajian data ditampilkan dengan penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pandangan serta pendapat subjek penelitian lebih kompleks dan secara rinci. Kesimpulan dilakukan dengan mengetahui hubungan antara topik dan temuan yang di dapatkan. Melalui metode ini, peneliti berupaya dalam mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang strategi pendidikan inklusi dalam mengatasi hambatan belajar siswa berkebutuhan khusus di SDN Madyopuro 4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1b SDN Madyopuro 4, Kota Malang melalui sumber data yang berasal dari narasumber atau informan penelitian yakni wali kelas/guru kelas 1b, pemaparan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan apakah strategi pendidikan inklusi dapat mengatasi hambatan belajar pada siswa berkebutuhan khusus di SDN Madyopuro 4. Strategi pendidikan inklusi untuk siswa dengan hambatan belajar (*slow learner*) dalam penelitian ini adalah strategi pendidikan inklusi dalam menangani siswa hambatan belajar sebagai bentuk pelayanan serta pembimbingan selama proses pembelajaran yang dapat berupa bantuan dalam penggunaan metode pengajaran dalam menyampaikan materi, penugasan, penilaian, serta pengkondisian lingkungan belajar. Bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan hambatan belajar di kelas 1b SDN Madyopuro 4 seperti, kesulitan dalam membaca serta menulis kalimat panjang, berhitung dengan angka lebih kompleks, dan kesulitan konsentrasi belajar dalam jangka waktu panjang.

Pada kemampuan membaca, siswa dengan hambatan belajar mengalami kesulitan dalam lingkup ketidakmampuan membaca kalimat yang terlalu panjang, membaca suatu kalimat masih perlu mengeja setiap suku kata, dan hanya mampu membaca kata – kata sederhana. Sedangkan kemampuan menulis, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membedakan huruf abjad yang memiliki bentuk hampir sama, tidak mampu menulis kata/kalimat yang panjang, dan terkadang tidak memiliki antusiasme untuk menulis. Kemampuan berhitung siswa dengan hambatan belajar hanya mampu berhitung mulai dari angka 1 – 10 sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan angka yang lebih kompleks.

## Kesesuaian Kurikulum Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Hambatan Belajar

Kesesuaian kurikulum adalah salah satu elemen penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Madyopuro 4 sehingga kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut harus disesuaikan guna memenuhi kebutuhan semua siswa kelas inklusi, terutama siswa berkebutuhan khusus (ABK) (Arifin et al., 2023).

Kesesuaian kurikulum digunakan untuk menjamin bahwa siswa dengan hambatan belajar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Kesesuaian kurikulum memungkinkan siswa hambatan belajar mendapatkan lingkungan yang inklusif dan menyenangkan dalam proses belajarnya tanpa merasa tertinggal dari siswa reguler yang lain.

Aspek yang mencakup kesesuaian kurikulum ini adalah materi pelajaran yang dapat disederhanakan, model dan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta pelaksanaan evaluasi yang fleksibel. Sebagai contoh, siswa yang mengalami hambatan belajar materi dijelaskan dengan metode yang lebih sederhana melalui alat bantu visual. Selain itu, metode pengajaran interaktif juga dapat diterapkan dengan aktivitas efisien yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [Purwowidodo & Zaini \(2023\)](#) yang menjelaskan bahwa prinsip – prinsip teori diferensiasi kurikulum untuk menekankan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan individu setiap siswa. Menurut narasumber “Kurikulum yang akan digunakan dan diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa karena hal ini sangat berpengaruh dengan keefektifan proses pembelajaran. Selain itu, penyesuaian ini diperlukan agar guru lebih mudah untuk menerapkan metode dan strategi dalam mengajar kelas inklusi”, maka dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kurikulum merupakan hal krusial yang sangat penting untuk diterapkan agar metode dan strategi yang digunakan mampu membuat proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif tanpa ada perbedaan antara siswa reguler dengan siswa hambatan belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa melalui metode ini lebih efektif dalam membantu siswa hambatan belajar untuk tetap memiliki keterlibatan pada proses pembelajaran. Kesesuaian kurikulum ini juga memerlukan peran guru untuk mengembangkan materi lebih inovatif serta pendekatan dalam pembelajaran sesuai kebutuhan setiap siswa. Pengaturan waktu yang tepat dalam penyesuaian kurikulum harus dimiliki oleh guru agar mampu memberikan layanan yang terbaik bagi siswa hambatan belajar. Penyesuaian kurikulum juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi pendidikan yang lebih unggul dan canggih dalam memberikan pemahaman materi dengan baik bagi siswa hambatan belajar ([Maryam, et al., 2024](#)). Pada SDN Madyopuro 4, kesesuaian kurikulum telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak positif untuk siswa hambatan belajar. Melalui penyesuaian kurikulum ini, diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meraih potensi yang diharapkan dengan dukungan lingkungan inklusif. Adanya kesesuaian pada kurikulum diharapkan mampu menjadi strategi pengembangan yang lebih inklusif bagi pendidikan di masa mendatang.

### **Peran Guru Kelas Untuk Siswa Hambatan Belajar**

Dalam konteks pendidikan inklusi di SDN Madyopuro 4, guru kelas memiliki peranan sangat penting. Menurut [Amahoru & Ahyani \(2023\)](#) menjelaskan bahwa guru kelas tidak hanya bertanggung jawab sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta mendukung bagi semua siswa terutama siswa hambatan belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa guru kelas di SDN Madyopuro 4 memiliki upaya yang signifikan dan ketekunan untuk menyesuaikan metode serta strategi pengajaran guna mengakomodasi siswa hambatan belajar. Guru kelas menggunakan strategi pengajaran yang lebih adaptif seperti penggunaan pendekatan individu yang lebih personal, penggunaan media pembelajaran berbasis visual, dan pembelajaran berbasis proyek.

Penerapan pendidikan inklusi, guru memainkan peran utama untuk menyesuaikan proses pembelajaran guna memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, termasuk siswa berkebutuhan khusus (hambatan belajar/*slow learner*). Guru kelas perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar serta kemampuan yang unik, sehingga perlu diterapkan variasi pendekatan pembelajaran, seperti penyesuaian materi pelajaran dengan tingkat pemahaman setiap siswa ([Angreni & Sari, 2022](#)). Penggunaan media pembelajaran konkret yang mampu melibatkan setiap siswa secara aktif dapat digunakan oleh guru kelas untuk menyesuaikan kemampuan siswa berkebutuhan khusus sehingga pembelajaran berjalan secara efektif. Maka dari itu, guru kelas harus mampu menyesuaikan diri dengan kemampuan setiap siswa terutama siswa hambatan belajar agar dapat memberikan pembelajaran yang dimana semua siswa baik reguler dan hambatan belajar mampu menerimanya.

Melalui strategi pengajaran ini, diharapkan mampu mempermudah siswa hambatan belajar dalam memahami materi pelajaran serta meningkatkan partisipasi dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru kelas harus mampu mengelola kelas sesuai kebutuhan yang beragam agar menjadikan suasana kelas lebih inklusif dan menyenangkan. Guru



kelas juga harus merencanakan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa baik reguler maupun berkebutuhan khusus agar dapat melaksanakan kegiatan pengajaran yang inklusif. Adanya guru kelas dengan profesional yang tinggi menjadikan pengelolaan kelas lebih terstruktur sehingga pemberian perhatian kepada semua siswa dapat terdukung dengan baik dan dapat memaksimalkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh siswa termasuk siswa hambatan belajar (Hoar et al., 2021).

Menurut Nurfaidah, et al., (2024) menyatakan bahwa guru kelas yang berkompeten akan memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk mengembangkan strategi dalam pembelajaran secara efektif dan unggul yang telah diperoleh melalui lingkungan sosial serta pengembangan profesionalitasnya. Dalam konteks pengelolaan kelas, guru kelas harus mampu mendefinisikan pemahaman dan pandangan siswa tentang pendidikan inklusi, guru kelas juga harus mampu memahami karakteristik siswa dengan hambatan belajar beserta strategi yang akan diterapkan dalam menangani siswa tersebut. Guru kelas harus memiliki pemahaman tentang keterbatasan siswa hambatan belajar tersebut.

### Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK)

Pendidikan inklusi mengharuskan sekolah untuk menyediakan atau mengadakan Guru Pembimbing Khusus (GPK) guna mendampingi siswa hambatan belajar dalam proses pembelajaran. Guru Pembimbing Khusus (GPK) diperlukan guna melakukan pendekatan dan strategi yang lebih individual kepada siswa hambatan belajar. Menurut narasumber "Guru GPK sangat diperlukan agar mampu mengawasi dan mendukung siswa hambatan belajar sehingga guru kelas mampu berfokus dalam mengajar di dalam kelas", maka dapat disimpulkan bahwa peran guru GPK sangat penting untuk berperan mendampingi, mengawasi, serta mendukung siswa dengan hambatan belajar agar guru kelas mampu melakukan proses pengajaran secara efektif. Pada proses pembelajaran, GPK akan mendampingi siswa hambatan belajar (*slow learner*) untuk memberikan pemahaman lebih mendalam, seperti penggunaan media konkret dalam menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan. GPK akan melakukan pendekatan dan strategi penggunaan media konkret yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan oleh siswa dengan hambatan belajar (Suarjana et al., 2019).

Proses penjelasan materi pelajaran kepada semua siswa yang dilakukan oleh guru kelas, maka Guru Pembimbing Kelas (GPK) akan menerapkan pendekatan individu dalam memberikan penjelasan dan pemahaman terkait topik tertentu kepada siswa hambatan belajar agar mampu memahami lebih rinci dan spesifik. Guru Pendamping Khusus (GPK) juga berperan tidak hanya memberikan materi pada bidang akademik saja, namun juga memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, salah satunya mengasah pada aspek keterampilannya (Yunaini, 2021).

Pemahaman materi yang baik kepada siswa hambatan belajar juga dapat dilakukan dengan pemberian jam belajar tambahan oleh Guru Pendamping Khusus (GPK). Pemberian jam belajar khusus ini dapat dilakukan setelah pulang sekolah sesuai dengan kemampuannya agar siswa hambatan belajar memiliki waktu yang panjang dalam memahami materi pelajarannya. Kegiatan ini sangat penting agar guru GPK mampu memastikan siswa hambatan belajar mendapatkan jam belajar lebih banyak agar mampu berkonsentrasi dalam jangka yang agak lama untuk menyerap materi pelajaran. Adanya Guru Pendamping Khusus (GPK) menjadikan siswa hambatan belajar tidak merasa tertinggal sehingga memiliki motivasi yang tinggi dan kenyamanan dalam belajar bersama siswa yang lain (Nurfadhillah et al., 2022). Oleh karena itu, peran Guru Pendamping Khusus (GPK) di SDN Madyopuro 4 memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas belajar siswa hambatan belajar

### PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Madyopuro 4, Kota Malang menunjukkan bahwa penerapan strategi pendidikan inklusi dalam mengatasi hambatan belajar siswa berkebutuhan khusus, terutama siswa dengan hambatan belajar (*slow learner*) sudah sangat tepat, seperti kesesuaian kurikulum, penggunaan metode serta strategi pengajaran yang bervariasi menyesuaikan kebutuhan setiap siswa, dan peran aktif baik dari guru kelas maupun Guru Pendamping Khusus (GPK) dapat memberikan dampak positif bagi siswa dengan hambatan belajar.

Kesesuaian kurikulum terbukti efektif untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa termasuk siswa dengan hambatan belajar. Penggunaan media pembelajaran yang konkret dan strategi pengajaran yang interaktif mampu membantu siswa dengan hambatan belajar (*slow learner*) dalam memahami materi pelajaran serta mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru kelas sebagai fasilitator telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif dalam memberikan dukungan motivasi dan semangat belajar kepada siswa hambatan

belajar. Guru Pembimbing Kelas (GPK) juga sangat berperan penting untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa hambatan belajar dalam pemahaman konsep dan pengembangan keterampilannya melalui pendekatan secara individu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pendidikan inklusi di SDN Madyopuro 4 telah diterapkan dengan baik sehingga memberikan dampak positif bagi setiap siswa terutama siswa dengan hambatan belajar. Pentingnya kolaborasi antara guru kelas, Guru Pendamping Khusus (GPK), pihak sekolah, dan pihak – pihak yang berkaitan dalam membangun pendidikan inklusi sesuai tujuan yang diharapkan sehingga mampu memberikan upaya keberlanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusi untuk mendukung pembelajaran yang efektif bagi setiap siswa.

## REFERENSI

- A. M. Zulfikar, W. Florentina, Tirmutini, dan B. Kurnia. 2021. "Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Bekesulitan Belajar." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian. Proc. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian* 1223–35.
- Amahoru, A., & Ahyani, E. 2023. "Psikologi Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4(3):2368–2377.
- Angreni, S., & Sari, R. T. 2022. "Analisis Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(1):94–102. doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.3487%0Ahttps://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1919>.
- Arifin, F., Supena, A., & Yufiarti, Y. 2023. "Praktik Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Education FKIP UNMA* 9(1):198 – 208.
- Ariska, A., & Wahyuddin, W. 2022. "Penerapan Kriptografi Menggunakan Algoritma Des (Data Encryption Standard)." *Jurnal Sintaks Logika* 2(2):9–19.
- Dalgaard, N. T., Bondebjerg, A., Viinholt, B. C. A., & Filges, T. 2022. "The Effects of Inclusion on Academic Achievement, Socioemotional Development and Wellbeing of Children with Special Educational Needs." *Campbell Systematic Reviews* 18(4):1291. doi: <https://doi.org/10.1002/cl2.1291>.
- Diantika, R. 2020. "Lingkungan Inklusi Dan Kemampuan Bersosialisasi : Studi Terhadap Pola Pertemanan Anak Berkebutuhan Khusus ( Abk )." *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi* 10(1).
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. 2022. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Masaliq* 2(1):26–42.
- Fauzan, H. N., Francisca, L., Asrini, V. I., Fitria, I., Firdaus, A. A., & Dahlan, U. A. n.d. "Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Menuju Inklusi."
- Hoar, A. Y., Amsikan, S., & Nahak, S. 2021. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perbandingan Pada Siswa Kelas VII SMPK St. Isidorus Besikama." *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika* 6(1):1–7. doi: <https://doi.org/10.32938/jipm.6.1.2021.1-7>.
- Kurniawan, B., Listiyani, L., & Fatimah, S. 2024. "Strategi Pendidikan Inklusi Terhadap Perkembangan Akademik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(2):267–79.
- Lestari, A., Setiawan, F., & Agustin, E. 2022. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Arzusin* 2(6):602–610.
- Maryam, M., Nasrullah, A., & Aliyah, S. R. 2024. "Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Siswa Berkebutuhan Khusus." *Journal of Instructional and Development Researches* 4(5):418–30.
- Nasir, et, al. 2023. "Implementasi Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar." 9:356–363.
- Nugroho, W. S. 2021. "Pemetaan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusi Melalui Program Identifikasi Dan Asesmen." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2(1):111–17.
- Nurfadhillah, S., Octaviana, P., & Utami, D. 2022. "Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dengan Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 1." *Tsaqofah* 2(6):597–609. doi: <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i6.629>.
- Nurfaidah, C., & Hasnin, H. D. 2024. "Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SDN Tenjoayu." *Karimah Tauhid* 3(6):6171–89.
- Nurhadipa, S., Ratna, P. L., Ulhasanah, N., & Andriani, O. 2024. "Tantangan Pendidikan Inklusi Berdasarkan Peraturan Perundangan di Indonesia." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4(1):160–64.

- Purwowidodo, A., & Zaini, M. 2023. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Ramayani, W., Puspita, S., Kurniawaty, K., Hasanah, C. S., & Wismanto, W. 2024. "Penerapan Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3(2):26-34.
- Rasyada, A., Zulfah, R., & Hasanah, U. 2022. "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLBN 1 Amuntai." *Islamic Education* 1(1):2.
- Rezioka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. 2021. "Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 7(2):40-53.
- Salam, F. F., Zahra, N. A., & Koimah, S. M. 2024. "Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi School of Universe." *Innovations in Multidisciplinary Education Journal* 1(2):104-11.
- Sari, N. K. T. C., Astawan, I. G., & Ujianti, P. R. 2024. "Studi Evaluasi Sekolah Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Reguler." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6(2):1755-62.
- Shlapko, T. V., Filonenko, S. S., Kovalevskyi, M. M., & Hryb, A. A. 2022. "International Experience of Legal Regulation of Inclusive Education." *Analytical and Comparative Jurisprudence* 3:79-85. doi: <https://doi.org/10.24144/2788-6018.2021.03.14>.
- Suarjana, I. M., Pt, N., Riastini, N., & Pustika, I. G. N. Y. 2019. "Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar." *International Journal of Elementary Education* 1:103-114.
- Suwardoyo, U., & Helmiana, H. 2024. "Aplikasi Edukasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar." *Jurnal Sintaks Logika* 4(1):17-24.
- Wahyuddin, W., & Saputra, A. 2021. "Aplikasi Schedule Pengerjaan Proyek Online Dinas PU Kab. Sidrap." *Jurnal Sintaks Logika* 1(2):54-61.
- Yunaini, N. 2021. "Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi." *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1(1):18-25. doi: <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1326>.